

## Analisis Faktor Pertumbuhan Laba pada Saat Pandemi Covid-19: Study Kasus Pada Perusahaan Kesehatan

Fenasya Anggrita Densiratu, Murtianingsih

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang  
fenasyaanggrita@gmail.com

### ABSTRACT

*This research aims to test and analyze the influence of the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Net Profit Margin on Profit Growth in the pandemic covid-19: Case Study of Healthy Companies. The quantitative research category encompasses this study. The population studied was health companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) throughout the period 2020 to 2022. The sample in this study was 14 companies obtained using the purposive sampling method so that the total data was 42 financial reports. The analysis techniques used are linear regression, classical assumption tests which include normality tests, heteroscedasticity tests, multicollinearity tests and autocorrelation tests, as well as hypothesis testing using the t test. The findings of this research partially show that the Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin variables have a significant influence on Profit Growth. Meanwhile, Current Ratio has no significant effect on Profit Growth.*

**Keywords:** Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin. Profit Growth.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada masa pandemi covid-19: Studi Kasus Perusahaan Sehat. Kategori penelitian kuantitatif meliputi penelitian ini. Populasi yang diteliti adalah perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2020 hingga 2022. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga total data sebanyak 42 laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi, serta uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Temuan penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

**Kata kunci:** Rasio Lancar, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Margin Laba Bersih. Pertumbuhan Laba.

### PENDAHULUAN

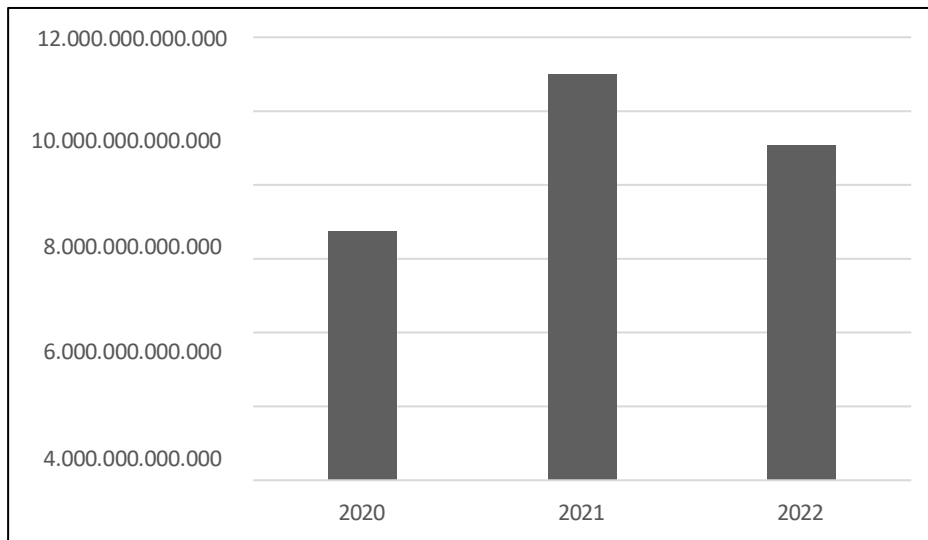
Covid-19 adalah penyakit menular yang diakibatkan karena coronavirus dan secara perdana dideteksi di kota Wuhan, China. Di Indonesia sendiri covid-19 diumumkan pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020. Selanjutnya tanggal 31 Maret 2020, ditetapkan status pandemi melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 mengenai penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Coronavirus Disease 2019.

Hingga akhirnya setelah merasakan 3 tahun pandemi covid-19 pada tanggal 21 Juni 2023 melalui Keppres No. 17 Tahun 2023, Presiden Joko Widodo menyampaikan pengumuman terkait akhir dari status pandemi covid-19, dilansir pada CNBC Indonesia.

Pada masa itu sehubungan terus terjadi peningkatan jumlah kasus covid-19 di Indonesia, pemerintah menetapkan upaya tegas dengan melakukan penerapan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang adalah langkah dalam mengendalikan penyebaran virus dan melindungi kesehatan masyarakat serta mengurangi risiko terjadinya lonjakan kasus yang tidak terkendali. Kebijakan ini berdampak sangat serius pada perekonomian Indonesia (Zulfikri et al., 2021). Banyak perusahaan harus menghadapi kesulitan operasional, sehingga dapat terjadi penurunan produksi, pemutusan hubungan kerja, dan kesulitan ekonomi bagi pekerja informal

Menurut data Badan Pusat Statistika (2021) perekonomian Indonesia di tahun 2020 menurun dari tahun sebelumnya dengan besaran 2,07% dengan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku berada di angka RP15.434,2 T dan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita berada di angka Rp56,9 juta. Hal ini tampak pada berbagai sektor perusahaan yang mengalami penurunan. Besarnya dampak tergantung pada sektor ekonomi masing-masing, dengan sektor pariwisata, hiburan, dan perhotelan umumnya terkena dampak lebih berat, sementara sektor kesehatan mengalami pertumbuhan yang signifikan. Seperti yang dilansir pada Kompas.id, sektor usaha kesehatan mendominasi dengan pertumbuhan sebesar 10,46 persen di antara 17 sektor penyusun PDB nasional. Sebelum pandemi, sektor ini diabaikan karena kontribusinya terhadap perekonomian nasional jauh lebih kecil dibandingkan dengan sektor lainnya, dan ironisnya, sektor kesehatan kalah dalam kontribusinya dibandingkan sektor lain yang memberikan kontribusi yang minim.

Menurut Fitriyani et al. (2021) terjadinya covid-19 menyebabkan beberapa rumah sakit yang terdaftar sebagai perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami pertumbuhan laba. Peningkatan permintaan akan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan serta lonjakan jumlah pasien dalam periode singkat mengakibatkan beberapa perusahaan mengalami perubahan laba yang signifikan, daripada sebelum pandemi covid-19 terjadi, sebagaimana tercatat dalam laporan keuangan.



**Grafik 1. Tingkat Laba Perusahaan Kesehatan Saat Pandemi Covid-19**

*Sumber: Data Diolah 2023*

Pada grafik 1 tersaji bahwasanya terdapat perubahan yang signifikan pada laba perusahaan kesehatan. Di tahun 2020, industri ini mengalami pertumbuhan dengan besaran 11,56 persen, angka yang jauh lebih tinggi daripada tingkat pertumbuhan sebelum pandemi pada tahun 2019 yang hanya mencapai 8,69 persen. Laju pertumbuhan laba tidak dapat dipungkiri dari peran pemerintah. Pemerintah membentuk Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dan Komite Penanganan Covid-19 pada bulan Juli 2020 dan mengalokasikan anggaran sebesar Rp695,2 triliun untuk biaya pengadaan vaksin, santunan kematian, insentif tenaga kesehatan, dan perawatan pasien Covid-19 (Anggela, 2022).

Pada tahun 2021 muncul varian Delta yang lebih berbahaya sehingga pemerintah memutuskan untuk kembali mengalokasikan dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang lebih besar. Kenaikan alokasi dana ini memberikan dukungan tambahan terhadap kinerja sektor kesehatan. Akhirnya, sektor kesehatan berhasil memecahkan rekor pertumbuhan di atas 10 persen, menciptakan catatan baru dalam sejarahnya. (Purwanti, 2022). Meski tahun 2022 tingkat pertumbuhan laba pada sektor ini tidak setinggi tahun sebelumnya, namun peningkatan pertumbuhan laba pada sektor ini masih melampaui jauh dari sektor lainnya. Karena pada tahun ini muncul varian covid baru yaitu varian omicron.

Pertumbuhan laba (PL) sendiri merujuk pada suatu penurunan atau peningkatan laba per tahun yang diungkapkan melalui bentuk persentase (Irmayanti dalam Irawati, 2012). Jika laba meningkat, itu disebut pertumbuhan laba positif, sedangkan jika laba menurun, itu disebut pertumbuhan laba negatif. Di tengah perubahan yang cepat pada permintaan, pengeluaran, dan regulasi dalam perusahaan bidang kesehatan saat pandemi covid-19, perusahaan bidang kesehatan harus menghadapi ketidakpastian yang belum pernah berlangsung sebelumnya. Sehingga diperlukan pengukuran rasio keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Alat analisis yang penting dalam menilai kinerja keuangan suatu bisnis yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan mengelola keuangan mereka, sejauh mana mereka menghasilkan keuntungan, dan seberapa baik mereka dapat memenuhi kewajiban keuangan mereka. Selama pandemi covid-19, dunia usaha di subsektor kesehatan menghadapi tantangan akibat meningkatnya permintaan layanan kesehatan dan belum stabilnya perekonomian. Oleh karena itu, penelitian terkait pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor kesehatan menjadi sangat relevan.

Rasio keuangan yang dipergunakan pada penelitian ini yakni *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM). Penggunaan rasio keuangan tersebut dianggap relevan dan penting pada penelitian ini karena masing-masing rasio memberikan wawasan yang berbeda tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Rasio keuangan tersebut juga merupakan faktor yang mempengaruhi laba.

Penelitian yang dijalankan Nyoman & Mahaputra (2012) menyimpulkan bahwasanya rasio lancar mempunyai dampak signifikan terhadap kenaikan laba. Rasio lancar memainkan peran penting dalam pertumbuhan laba perusahaan, di mana rasio lancar yang lebih besar dikaitkan dengan pertumbuhan laba yang lebih tinggi, sementara rasio lancar yang lebih rendah terkait pada pertumbuhan laba yang lebih rendah. Penemuan ini berbeda dengan temuan studi Gunawan & Wahyuni (2013) di mana mengungkapkan bahwasanya rasio lancar tidak berpengaruh yang besar pada pertumbuhan laba. Penelitian ini mencatat fenomena di mana peningkatan rasio lancar mengakibatkan pertumbuhan laba yang lebih tinggi. Namun, perlu diperhatikan bahwa efek ini tidak begitu relevan bagi perusahaan dagang.

Menurut penelitian Panjaitan (2018) pengaruh besar terhadap pertumbuhan laba terlihat dari rasio utang pada ekuitas. Ini mencerminkan tingkat pendanaan yang lebih tinggi yang disumbangkan oleh pemilik, serta memberikan margin keamanan yang lebih besar bagi peminjam dalam situasi depresiasi atau kerugian nilai aset. Konsekuensinya, hal ini berpotensi memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Sedangkan menurut Purnama (2020) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memengaruhi pertumbuhan laba secara negatif dan tidak signifikan.

Penelitian mengenai *net profit margin* yang dilakukan oleh Martini & Siddi (2021) menunjukkan net profit margin memengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan. Menurut penelitiannya, margin laba bersih yang lebih tinggi mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mencetak laba bersih melebihi aktivitas penjualannya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja bisnis melalui laba operasional pada periode terkait. Temuan ini berbeda dengan temuan studi yang dijalankan (Dianitha et al. (2020) diperoleh hasil tidak ada pengaruh pada pertumbuhan laba.

Dengan beberapa penelitian diatas masih ditemukan adanya *research Gap* antar peneliti sebelumnya. Sehingga pada penelitian ini variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* akan dikaji kembali. Dan didukung dengan adanya fenomena covid-19 yang memberi dampak signifikan terhadap laba perusahaan sektor kesehatan. Sehingga peneliti menggunakan sektor kesehatan sebagai objek

penelitian. Penelitian dilakukan mulai tahun 2020 karena pada saat itu pertama kalinya diumumkan kasus covid-19 masuk di Indonesia. Maka, penelitian akan dilakukan dengan rentang waktu tahun 2020-2022 yang mana pada rentang waktu tersebut terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian kuantitatif dikarenakan menggunakan angka sebagai data penelitiannya. Data pada penelitian merupakan data sekunder, yang didapat melalui laporan keuangan perusahaan kesehatan dalam laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan datanya pada penelitian ini merupakan pencatatan dan analisis data sekunder pada laporan keuangan tahunan yang diambil di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu datanya juga diambil dari jurnal, buku, dan sumber lainnya.

Populasi pada penelitian ini yakni perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu 2020-2022. Sampel pada penelitian ini terdapat 14 perusahaan, sehingga total data keseluruhan adalah 42 laporan keuangan. Sampel tersebut didapat melalui penggunaan metode pengambilan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merujuk pada metode yang memberikan batasan pada pemilihan sampel penelitian sesuai kriteria khusus (Romlah & Wahyuningtyas, 2022). Sehingga peneliti menggunakan metode ini sebagai pengambilan sampelnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
CR_2020	14	1.30	5.46	3.3336	1.04702
CR_2021	14	1.23	6.58	3.4231	1.93727
CR_2022	14	.45	4.44	2.0162	1.10316
DER_2020	14	.60	1.63	.8495	.29806
DER_2021	14	.51	1.25	.7549	.18025
DER_2022	14	.48	1.25	.8731	.22061
NPM_2020	14	.31	1.00	.6180	.15455
NPM_2021	14	.36	.79	.6077	.12218
NPM_2022	14	.29	.97	.5409	.16533
PL_2020	14	.31	.79	.6059	.12130

PL_2021	14	.48	1.08	.7121	.20284
PL_2022	14	.29	1.31	.6748	.30236
Valid N (listwise)	14				

Sumber: Output SPSS Yang Diolah

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif dari setiap variabel pada penelitian ini yang mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean (rata-rata), dan standar deviasi. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dengan sampel 14 perusahaan kesehatan selama 2020-2021 diperoleh perbandingan:

1. Pada *Current Ratio* menghasilkan nilai minimum terkecil pada tahun 2022 dengan besaran 0,45. Nilai maksimum tertinggi pada tahun 2021 sebesar 6,58. Dan nilai rata-rata tertinggi pada tahun 2021 sebesar 3,4321, dengan standar deviasi tertinggi dengan besaran 1,93727 di tahun 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* selama pandemi covid-19 cenderung tinggi.
2. Pada *Debt to Equity Ratio* terlihat bahwasanya seiring dengan peningkatan *debt to equity ratio* juga diikuti dengan menurunnya pertumbuhan laba. Dan dari nilai yang dihasilkan pada rentang waktu 2020- 2022 tidak jauh berbeda dan rendah maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kesehatan lebih sedikit tergantung pada utang dan lebih mengandalkan modal sendiri untuk mendanai operasinya.
3. Pada *Net Profit Margin* terlihat bahwa tingkat profitabilitas perusahaan kesehatan, menunjukkan hasil yang baik. Akibatnya, kinerja finansial perusahaan memperlihatkan peningkatan yang signifikan, yang tercermin dalam pertumbuhan laba. Peningkatan profitabilitas didukung oleh peran pemerintah yang mengalokasikan dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) lebih besar karena semakin meningkatnya kasus covid-19. Selain itu, perusahaan juga melakukan program pengobatan dan tes covid-19.
4. Pertumbuhan Laba jika dilihat dari nilai yang dihasilkan artinya perusahaan kesehatan mengalami pertumbuhan laba pada rentang waktu penelitian. Hasil ini dapat dihubungkan dengan dampak kenaikan permintaan layanan kesehatan dan strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan dalam menghadapi tantangan ekonomi selama masa puncak pandemi. Peningkatan tersebut mencerminkan keberhasilan perusahaan kesehatan dalam mengelola operasional dan keuangan di tengah kondisi yang sulit.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Hasil Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil uji normalitas dari perusahaan kesehatan yang menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test.

**Tabel 2. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residu

N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21916114
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.112
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.131 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

---

Sumber: Output SPSS Yang Diolah

Sesuai tabel di atas dalam uji Kolmogorov-Smirnov dapat diperoleh bahwa bernilai signifikansi dengan besaran 0,131 melebihi 0,05. Hal tersebut mengungkapkan bahwasanya data pada penelitian terdistribusi normal. Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, menganggap bahwasanya data mengikuti distribusi normal bila nilai signifikansi yang dihasilkan melebihi 0,05.

## 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas dari perusahaan kesehatan yang menggunakan uji Variance Inflation Factor (VIF). Tingginya nilai VIF menandakan terdapatnya multikolinieritas. Umumnya, jika VIF melebihi 10, hal ini bisa dianggap sebagai indikasi adanya masalah multikolinieritas yang perlu diatasi.

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		BStd. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.789	.223	
	CR	.001	.031	.547 1.829
	DER	-.056	.194	.593 1.687
	NPM	.137	.264	.817 1.225

a. Dependent Variable: PL

---

Sumber: Output SPSS Yang Diolah

Berdasarkan hasil pengujian, terdapat nilai toleransi untuk seluruh variabel yang melebihi 0,1 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) yang tidak melebihi 10. Dapat ditarik simpulan bahwasanya tidak terdapat indikasi multikolinieritas antar variabel pada penelitian ini.

### 3. Hasil Heteroskedastisitas (Glejser)

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.531	.123		4.304	.000
	CR	-.034	.017	-.366	-1.976	.555
	DER	-.090	.107	-.150	-.842	.405
	NPM	-.327	.146	-.339	-.241	.310

a. Dependent Variable: Abs\_Res

---

Sumber: Output SPSS Yang Diolah

Tabel tersebut dengan jelas mengungkapkan bahwasanya nilai signifikansi atas setiap variabel yang dievaluasi melebihi 0,05. Data penelitian ini memperlihatkan tidak adanya heteroskedastisitas dan berhasil melewati uji tersebut.

### 4. Hasil Uji Autokorelasi (Run Test)

**Tabel 5. Uji Autokorelasi Runs Test**

Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	-.02890
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	20
Z	-.469
Asymp. Sig. (2-tailed)	.639

a. Median

---

Sumber: Output SPSS Yang Diolah

Sesuai tabel tersebut terlihat nilai Asymp .Sig dengan besaran 0,639 > 0,05 berarti data pada penelitian bebas dari Autokorelasi.

## Hasil Uji Hipotesis

### 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.789	.223		3.534	.001
	CR	.001	.031	.005	.024	.133
	DER	-.056	.194	-.061	-2.291	.028
	NPM	.137	.264	-.092	2.517	.031

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Output SPSS Yang Diolah

Sesuai gambar tabel tersebut dapat disusun persamaan linier berganda yakni:

$$PL = 0,789 + 0,001CR - 0,056DER + 0,137NPM + e$$

Dimana:

- PL : Pertumbuhan Laba  
CR : Current Ratio  
DER : Debt to Equity Ratio  
NPM : Net Profit Margin

Interpretasi atas persamaan regresi tersebut yaitu:

- Konstanta dengan besaran 0,789 memberikan indikasi bahwasanya jika seluruh variabel independen bernilai konstan 0 maka besarnya PL adalah 0,789
- CR berkoefisien regresi dengan besaran 0,001. Hal tersebut mengungkapkan bahwasanya terdapat hubungan linier yang sangat kecil antara CR dan PL. Maka peningkatan satu unit dalam variabel CR hanya diikuti oleh peningkatan sebesar 0,001 dalam variabel PL. Artinya, perubahan dalam likuiditas perusahaan, sebagaimana tercermin dalam CR, memiliki dampak yang relatif kecil atau tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
- Variabel DER berkoefisien regresi dengan besaran -0,056. Ini mengindikasikan bahwasanya peningkatan DER satu unit akan mengakibatkan penurunan PL dengan besaran 0,056, melalui asumsi bahwasanya variabel independen lain tetap konstan. Koefisien regresi dengan nilai negatif menunjukkan adanya hubungan terbalik antara DER dan PL. Dengan kata lain, DER perusahaan dapat dioptimalkan dengan meningkatkan PL perusahaan.
- Koefisien regresi NPM dengan besaran 0,137. Ini berarti, peningkatan NPM satu satuan akan menyebabkan penurunan PL dengan besaran 0,137, melalui asumsi variabel independen yang lain tetap. Koefisien regresi dengan nilai positif

menunjukkan adanya korelasi linier positif diantara NPM dan PL. Dengan kata lain, NPM perusahaan cenderung meningkat secara linier seiring dengan peningkatan PL

## 2. Hasil Uji t (Parsial)

Tabel 7. Uji t (Parsial)

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.789	.223		3.534	.001
	CR	.001	.031	.005	.024	.133
	DER	-.056	.194	-.061	-2.291	.028
	NPM	.137	.264	-.092	2.517	.031

a. Dependent Variable: PL

---

Sumber: Output SPSS Yang Diolah

Sesuai hasil tersebut dapat dianalisa beberapa kesimpulan. Pertama, dilihat dari nilai signifikansi, variabel DER dan NPM tiap-tiapnya bernilai signifikansi 0,028 dan 0,031. Nilai tersebut kurang dari batas kesalahan 0,05 yang berarti variabel DER dan NPM memengaruhi PL secara signifikan. Sementara CR bernilai signifikansi 0,133 yang artinya melebihi 0,05. Maka dapat ditarik simpulan CR tidak memengaruhi PL secara signifikan.

Selain mempertimbangkan signifikansinya, pengaruh secara parsial dari tiap variabel independen pada variabel dependennya bisa diketahui melalui perbandingan nilai estimasi t dengan nilai t tabel. Pada penelitian ini, nilai t tabelnya ditetapkan sebesar  $\pm 2,0227$ . Maka pada variabel DER memiliki t hitung  $-2,2291 < -2,0227$  t tabel dan variabel NPM memiliki t hitung  $2,517 > 2,0227$ . Sesuai hasil tersebut maka ditarik simpulan bahwasanya kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap PL, sesuai dengan kesimpulan yang sama dari pengukuran tingkat signifikan. Sementara pada CR, dimana t hitung sebesar  $0,024 > -2,0227$ , sehingga menguatkan kesimpulan tidak adanya hubungan signifikan diantara CR dan PL.

## 3. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	. Error of the Estimate
1	.551 <sup>a</sup>	.513	.460	.227648

a. *Predictors*: (Constant), NPM, CR, DER

b. *Dependent Variable*: PL

---

*Sumber: Output SPSS Yang Diolah*

Hasil pengujian yang tercantum dalam tabel mengungkapkan bahwasanya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebelum memasukkan variabel moderasi adalah dengan besaran 0,460 atau 46%, sebagaimana terlihat pada nilai Adjusted R Square. Statistik ini memperlihatkan bahwasanya dalam model persamaan regresi yang dipergunakan pada penelitian ini, variabel PL (variabel terikat) dapat dijelaskan oleh NPM, CR, dan DER (variabel bebas) dengan kekuatan penjelas sebesar 46%. Sisanya, sekitar 54% dari variasi PL diakibatkan karena berbagai faktor lainnya yang tidak ada pada model regresi.

## Pembahasan

1. Variabel CR (Current Ratio) tidak berpengaruh terhadap PL (Pertumbuhan Laba). Variabel *current ratio* pada penelitian ini tidak memberikan sinyal yang kuat atau signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. *Current ratio* yang tinggi pada perusahaan kesehatan selama pandemi tidak selalu berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan laba karena biaya tambahan, fluktuasi pasar, risiko ketidakpastian, dan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Keberlanjutan laba juga dipengaruhi oleh dinamika pasar dan respon perusahaan terhadap perubahan kondisi ekonomi dan industri. *Current ratio* hanyalah salah satu indikator, dan analisis menyeluruh terhadap berbagai faktor ekonomi dan operasional diperlukan untuk memahami situasi secara lebih baik. Berdasarkan penelitian yang dijalankan. Gunawan & Wahyuni (2013) ditemukan bahwasanya *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba. Namun, temuan ini berbeda pada penelitian lain yang dijalankan Panjaitan (2018) yang menunjukkan bahwasanya rasio lancar memiliki dampak signifikan terhadap kenaikan laba.
2. Variabel DER (Debt to Equity Ratio) berpengaruh terhadap PL (Pertumbuhan Laba). Jika dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif juga menunjukkan bahwasanya *debt to equity ratio* selama periode penelitian mengalami penurunan seiring peningkatan laba. Artinya perusahaan-perusahaan kesehatan mengalami penurunan utang, yang mengakibatkan penurunan beban bunga. Dampak ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen utang dan struktur modal perusahaan memainkan peran penting dalam menciptakan pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Dan menunjukkan sinyal positif bahwa perusahaan mengelola utangnya dengan baik. Sejalan dengan penelitian (Mahaputra, 2012) ditemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Gunawan & Wahyuni (2013) yang menyimpulkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan laba.

3. Variabel NPM (Net Profit Margin) berpengaruh terhadap PL (Pertumbuhan Laba). Hal ini menandakan bahwa efisiensi operasional dan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan memiliki sinyal positif terhadap pertumbuhan laba saat pandemi covid-19. Peningkatan profitabilitas didukung oleh peran pemerintah yang mengalokasikan dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) lebih besar karena semakin meningkatnya kasus covid-19. Selain itu, perusahaan juga melakukan program pengobatan dan tes covid-19. Temuan penelitian ini memperkuat penelitian Martini & Siddi (2021) di mana menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas berpengaruh cukup besar terhadap peningkatan laba. Temuan ini berbeda dengan temuan penelitian Dianitha et al. (2020) di mana mengungkapkan bahwasanya margin laba bersih tidak memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan laba.

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan kesehatan selama pandemi covid-19. Faktor-faktor seperti biaya tambahan dan risiko ketidakpastian juga memainkan peran penting dalam memahami pertumbuhan laba.
2. *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Penurunan *debt to equity ratio* terkait dengan peningkatan laba, menunjukkan peran manajemen utang dan struktur modal dalam menciptakan pertumbuhan laba yang berkelanjutan.
3. *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Efisiensi operasional dan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan berkontribusi pada pertumbuhan laba, dengan dukungan pemerintah dan program covid-19 yang juga berperan.

## Saran

Sesuai simpulan tersebut, penulis menyusun saran yaitu:

1. Perusahaan sebaiknya memberikan prioritas pada pemantauan *Net Profit Margin* (NPM), karena variabel ini berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tingkat NPM yang rendah dapat menjadi hambatan bagi peningkatan laba perusahaan.
2. Untuk menyempurnakan penelitian, disarankan agar melakukan pertimbangan penambahan variabel penelitian yang cakupannya lebih luas. Hal ini akan memastikan hasil yang lebih akurat dan memungkinkan pemahaman yang komprehensif tentang berbagai komponen yang dapat menjadi indikator dan berdampak pada pertumbuhan laba suatu perusahaan. Kemudian, perlu dipertimbangkan untuk menambahkan durasi penelitian agar dapat menangkap dinamika yang lebih lengkap.

## Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan yang ditemukan peneliti pada penelitian ini yakni

jumlah sampel terbatas karena penelitian ini memanfaatkan penggunaan kriteria perusahaan kesehatan yang terdaftar berturut-turut selama periode penelitian. Variabel independent pada penelitian ini hanya mampu menguraikan variabel dependen dengan besaran 46%, sisa sebanyak 54% disebabkan faktor lain dan tidak terdapat pada model regresi. Menggunakan beberapa rasio yang mencakup *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, sebaiknya mempergunakan metode variabel yang lebih rinci.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggela, N. L. (2022). *Jasa Kesehatan Jadi Sektor Paling Tumbuh Saat Pandemi Covid-19*.
- EKONOMI. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220221/9/1503068/jasa-kesehatan-jadi-sektor-paling-tumbuh-saat-pandemi-covid-19>
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. *Journal of Management Studies*, 51(8), 1334–1360. <https://doi.org/10.1111/joms.12097>
- Breusch, T. S., & Pagan, A. R. (2014). A Simple Test for Heteroscedasticity and Random Coefficient Variation. In *Econometrica* (Vol. 47, Issue 5, p. 1287). <https://doi.org/10.2307/1911963>
- BPS. (2021). Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan IV-2020. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), 02(13), 12. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c.html>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 127–136. <https://doi.org/10.35508/jak.v8i2.2874>
- Dira, K., & Astika, I. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 64–78.
- Fitriyani, Y., On, R., Margin, G. P., Margin, N. P., Assets, R. O., & Equity, R. O. (2021). *Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB 2021)*. *Wnceb*, 252–260.
- Ginting, M. (2017). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio (DER) terhadap financial distress. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 37–44.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap

- Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 63–84.
- Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2014). Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v4-i12/1331>
- Hutami, R. P. (2012). Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1001>
- Irawati, D. E. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.572>
- Jumani, F. (2015). Pengaruh Pengembangan Karir Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 15(01), 1693–7619.
- Kwak, S. G., & Park, S. H. (2019). Normality Test in Clinical Research. *Journal of Rheumatic Diseases*, 26(1), 5–11. <https://doi.org/10.4078/jrd.2019.26.1.5>
- Lismana, H., Meliani, S., Hermawan, I., & Herdina, V. (2023). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Size Dan Ldr Terhadap Kinerja Keuangan Di Masa Pandemi. *Akuntansi Dewantara*, 7(1), 31–43. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansidewantara/article/view/12748>
- Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 83. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i3.2793>
- Martini, R. S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba. *Akuntabel*, 18(1), 99–109. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Nyoman, I., & Mahaputra, K. A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi & Bisnis AUDI*, 7(2), 12.
- PA, M., & Marbun, D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio

- Terhadap Return On Assets. *Widyakala Journal*, 3, 23.  
<https://doi.org/10.36262/widyakala.v3i0.21>
- Panjaitan, R. J. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 61–72.
- Pujiwidodo, D. (2016). *Persepsi Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Undang-Undang juga dengan pandangan , gambaran atau*. 1(1), 92–116.
- Purnama, R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(2), 21–27.  
<https://doi.org/10.33365/tb.v4i1.1096>
- Purwanti, A. (2022). *Kinerja Sektor Kesehatan Kian Meningkat di Tengah Pandemi*. KOMPAS. <https://www.kompas.id/baca/telaah/2022/03/01/kinerja-sektor-kesehatan-kian-meningkat-di-tengah-pandemi>
- Ririn, A. (2018). *Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk*.
- Romlah, S., & Wahyuningtyas, T. (2022). *Analisis Makro dan Mikro Ekonomi Terhadap Return Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*. 18(02), 133–148. <http://dx.doi.org/10.24217>
- Satriawan, B., Khaddafi, M., Batam, U., & Malikusasaleh, U. (2022). Growth On Profit With Firm Size As Moderating *Pertumbuhan Laba Periode 2016 -2021*. 2(6), 965–976.
- Sembiring, Y. C. B. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1), 91–100.
- Sudana, I. . (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktek*. Erlangga Edisi Kedua. Tranmer, M., Murphy, J., Elliot, M., & Pampaka, M. (2020). Multiple Linear Regression ( 2 nd Edition
- ) Mark Tranmer Maria Pampaka January 2020 License and attribution. *Cathie Marsh Institute Working Paper 2020-01.*, 1, 1–59.
- Widya, R., & Kusumawati. (2015). Analisis Pengaruh Budaya Kerja Dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bank Mandiri Kcp Puger Jember. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember*, 2013, 4.
- Wisudaningsi, B. A., Arofah, I., & Belang, K. A. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda. *Statmat : Jurnal Statistika Dan Matematika*, 1(1), 103–117. <https://doi.org/10.32493/sm.v1i1.2377>

# *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*

Volume 6 Nomor 6 (2024) 4662 – 4677 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351  
DOI: 10.47467/alkharaj.v6i6.2012

- Yasa, kadek dwi mahendra, & Wirawati, ni gusti putu. (2016). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio pada Dividend Payout Ratio. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 921–950. file:///C:/Users/larasatiperbanas/Downloads/16463-45006-1-PB.pdfIDX.  
(n.d.). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Zulfikri, A., Lesmana, T., & Djuanda, G. (2021). *Impact of Covid-19 Pandemic on Financial Performance in Sub-Sector Pharma-ceutical Companies Listed on the IDX. 2021*, 138–144. <https://doi.org/10.11594/nstp.2021.1016>
- IDX. (n.d.). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Zulfikri, A., Lesmana, T., & Djuanda, G. (2021). *Impact of Covid-19 Pandemic on Financial Performance in Sub-Sector Pharma-ceutical Companies Listed on the IDX. 2021*, 138–144. <https://doi.org/10.11594/nstp.2021.1016>